

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini dipaparkan oleh peneliti dalam bentuk gambaran lingkungan subjek yakni KBTKIT Al – Uswah 2 Surabaya dan lingkungan tempat tinggal subjek. Diharapkan gambaran secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan sasaran penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci kepada pembaca.

1. Lingkungan KBTKIT Al-Uswah 2 Surabaya

KBTKIT Al-Uswah 2 terletak di jalan ubi 2 no 3 Surabaya dimana merupakan cabang dari Al-Uswah pusat yang berada di Ngagel Mulyo Surabaya. KBTKIT ini berada dalam satu wilayah dan satu gedung yang terdiri dari kelas *play group* dan kelas TK. Kelas *play group* yang biasa disebut kelas “orange”, TK A yang biasa disebut kelas “salman”, dan TK B disebut kelas “muhammad”. Terdapat 4 ruangan sebagai ruangan sentra yakni ruangan pembelajaran sekaligus ruangan kelas. Ruangan kelas yang terdiri dari ruangan merah muda “pink room”, ruangan kuning “yellow room”, ruangan biru “blue room”, dan ruangan hijau “green room”. Suasana kelas ramai dengan berbagai pajangan atau hiasan dinding yang berwarna-warni sebagai penunjang pembelajaran. Tempat duduk dan meja dengan berbagai warna

semakin meramaikan suasana kelas. Terdapat rak-rak sebagai tempat menyimpan mainan, buku, maupun bekal anak-anak dan sebagainya. Suasana sekolah sangat ramah, kekeluargaan sehingga anak-anak menikmati berbagai kegiatan meskipun kegiatan diakhiri hingga siang hari dan kawasan muslimah karena bertujuan untuk memberikan tauladan yang baik untuk anak.

Karena berlatar belakang islami maka dari urusan pakaian yang sesuai dengan syariat islam hingga program-program yang diberikanpun berunsurkan islam salah satunya ada belajar mengaji yang menggunakan program ummi sebagai langkah pengenalan al-quran yang mudah dipelajari oleh anak-anak. Selain itu ada kegiatan ibadah yang dilaksanakan pada hari jum'at. Dan mengawali berbagai kegiatan belajar maupun lainnya diajarkan do'a – do'a , serta diajarkan lagu – lagu islami serta cerita-cerita islami dan sebagainya.

Kegiatan dimulai pukul 7 pagi sampai 10.30 untuk kelas *play group*, sedangkan TK hingga pukul 12 siang namun 30 menit diawal jam masuk sekolah dipergunakan untuk berdoa dan bernyanyi terkadang ada beberapa murid yang terlambat namun tetap mendapatkan sambutan yang menyenangkan dari guru maupun murid-muridnya hal ini agar anak tetap mau bersekolah. Di lingkungan TK tidak terlihat adanya orang yang berjualan diluar sekolah dikarenakan selain lingkungan sekolah tersebut tertutup dan suasananya rindang Karena pihak sekolah sudah mempersiapkan snack yang sudah

dipersiapkan oleh pihak sekolah selain membawa bekal sendiri yang sudah dibawa dari rumah hal ini menghindarkan anak-anak untuk jajan sembarangan agar tetap terjaga keseimbangan gizi maupun kesehatan pada pertumbuhan perkembangan anak-anak. Selain itu dapat menjalin keakraban dengan teman-teman yang lain karena saat jam istirahat digunakan untuk makan bersama dengan para gurunya pula.

Belajar sambil bermain yang diseimbangkan dengan unsur yang islami yang dikonsepsi secara unik dan menarik dapat mengeksplorasi bakat maupun potensi yang ada pada anak diharapkan anak-anak lebih mengembangkan apa yang dimiliki oleh anak. subjek

2. Rumah Subjek

Rumah subjek beralamatkan jalan jojoran III no 96 Surabaya. Lokasi rumah dengan sekolah cukup jauh kurang lebih 6 km. Dirumah ini subjek tinggal bersama ayah, ibu, serta kakak lelaki angkatnya yang sekarang sudah kelas 1 sma. Ayahnya sebagai pegawai kantor dan ibunya sebagai ibu rumah tangga namun tetap mempunyai kegiatan dikampung maupun diluar kampung. Sebelumnya ada neneknya yaitu ibu dari ibu subjek yang beberapa pekan lalu meninggal. Lahan tersebut terbagi atas 3 bangunan yakni bangunan 1 yang dulu dikontrakan dan dulu sempat dibuka toko namun sekarang tidak beroperasi lagi. Bangunan 2 disebelah bangunan 1 namun terpisah oleh arah keluar pagar dan dikontrakan oleh pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak dan bangunan satunya adalah rumah subjek

sendiri yang terdiri dari 2 bangunan. Didepan rumahnya terdapat permainan ayunan yang menurut informasi, dirumah subjek ada PAUD RT yang mana ayah subjek adalah RT dikampung tempat tinggal subjek sejak 2 periode.

Sebelum nenek subjek meninggal, subjek sering bersama neneknya namun tetap dalam pantauan ibunya. Subjek sering menggoda neneknya terkadang berkomunikasi. Terkadang pula bermain dengan kakaknya. Namun semenjak neneknya meninggal subjek lebih sering bersama ibunya.

B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan didapat informasi data-data yang dapat menjawab fokus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Riwayat Kesehatan

Subyek adalah anak yang dinanti selama 13 tahun oleh kedua orang tuanya. Sehingga ketika hamil sang ibunda sangat siap. Selama proses kehamilan sang ibunda sangat menjaga dengan rajin kontrol maupun konsultasi. Namun karena kondisi yang membuat sang ibunda shock atau mendapat tekanan yang membuat kondisi psikologis tidak baik untuk ibu hamil. *Pertama*, prediksi dokter yang salah atas kehamilan, usia kehamilan yang seharusnya masih belum melahirkan dinyatakan melahirkan. Sang ibunda mengalami stress sehingga

mengakibatkan tensi ibunda naik 150 dalam kondisi demikian jelas tidak baik untuk kesehatan maupun psikologis. *Kedua*, dalam proses akan melahirkan kontraksi tak kunjung bereaksi hingga pada hari ketiga dan mengharuskannya untuk operasi caesar . Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua subyek pada tanggal 230311 .

2. Upaya Orangtua dalam Proses Penanganan Subyek

a) Terapi wicara

Dalam hal ini orangtua melakukan salah satu langkah untuk membantu proses penyembuhannya yakni dilakukannya terapi wicara.

Berdasarkan wawancara oleh orangtua pada tanggal 230311 yang mengatakan :

“ Iya mbak beberapa bulan yang lalu kalo nggak salah 3 pa 4 bulan itu terapi di RS Haji terapi apa mbak pokoknya disuruh ama dokternya tiup sedotan sampe pipinya terus teriak sekeceng-kencengnya terus teriak “ aaaa.....” pokok e sampek Tz capek katanya dokternya biar syaraf-syaraf disekitar (sambil menunjuk rahang) lentur gitu lah mbak kata dokternya seminggu 2 kali itu hari senin ama rabu “.

b) Disekolahkan disekolah regular

Subyek disekolahkan disekolah regular diharapkan akan membantu proses yang sedang dialami subyek . lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan subyek . Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh orangtua subyek pada tanggal 230311 yang mengatakan :

“ iya mbak disini kan alat permainannya bisa membantu perkembangannya selain itu kan tempatnya nggak rame, jauh dari

kendaraan dari jalan raya juga nggak ada orang yang jual diluar biar nggak jajan macem-macem mbak. Tz kalo udah ketemu sama coklat wis nggak iso mbak pokok e. Kadang –kadang bisa saya jemput agak lama soalnya biasanya saya ada urusan apa apa saya nggak kwatir “.

3. Bentuk Komunikasi

1) Belum bisa mengucapkan kalimat secara benar dan utuh

Karena subyek mengalami hambatan pada fase perkembangan bahasa dan wicaranya sehingga ketika subyek berbicaranya tidak jelas dan mengucapkan kalimat tidak seutuhnya. Ada beberapa huruf masih belum bisa subyek ucapkan. Berdasarkan wawancara subyek informan 2 pada tanggal 020611 yang mengatakan :

“Emm...memang harus kita konsentrasi kalo ngomong ma Tz . Soalnya apa ? kurang jelas artikulasinya, kurang jelas. Jadi emang kita sering nggak ngerti juga dia ngomong apa ?.”

Wawancara dengan subyek informan 2 yang mengatakan :

“eee...kalo untuk masalah berbicara memang kadang-kadang bu gurunya kadang nggak faham tapi bu gurunya menunjukkan bahwa dia faham agar si anak itu tidak tersinggung. Contohnya? (memastikan) contohnya (sambil mengingat) misalkan dia bercerita sesuatu yang agak panjang kemudian cepat misalkan cerita tentang kejadian dirumah ah seperti itu.. jadi bu gurunya karena apa ini karena pengucapannya yang nggak jelas kemudian agak cepat jadi bu gurunya kadang nggak faham tapi bu gurunya berusaha menunjukkan bahwa bu gurunya faham “ oo..ya ta za ? o ya za.”

2) Jika ditatah subyek bisa mengatakannya

Selain dalam pengucapan tidak jelas dan kalimat yang diucapkan tidak utuh subyek juga berbicara cepat namun disisi lain

jika ditatah subyek bisa mengucapkannya. Berdasarkan wawancara dengan orangtua pada tanggal 230311 yang mengatakan :

“Tz ini kalo ngomong cepet kadang saya sendiri nggak ngerti dia ngomong apa wong kadang-kadang kalo dia ngomong trus saya ngak ngerti gitu “ ngene loh ma “ “ iki loh “ sambil nunjuk apa gitu saya baru faham “ o itu ta za ? “ . dia pernah cerita cepet mbak trus saya bilang “ pelan – pelan po’o za ?”

4. Bentuk Interaksi

a) Guru

Subyek memahami apa yang diperintahkan oleh gurunya . perintah-perintah singkat subyek memahami. Berdasarkan wawancara dengan subyek informan 1 pada tanggal 270511 yang mengatakan :

“ ee...(sambil mengingat) insya Allah untuk subjek ee..ketika ada intruksi dari gurunya, dia bisa memberikan respon misalkan dia menumpahkan air minum kemudian bu gurunya me...menyuruh ee...mengambilkan lap insya Allah subjek bisa langsung faham dan bisa mengambil apa yang diperintahkan gurunya.”

Senada dengan Subyek informan 2 dalam wawancaranya pada tanggal 020611 yang mengatakan :

“Iya... ee... subjek memberikan respon misalnya ee...” Tolong ambil minumannya ! “, dia bisa. “ Tolong minumannya ditaruh didalam tas ! “, itu bisa.”

Bahkan subyek sering bercerita dengan gurunya tentang kondisi dirumah. Berdasarkan wawancara dengan subyek informan 1 pada tanggal 270511 yang mengatakan :

. “ Kalo sama bu gurunya biasanya sama seh tapi kalo sama bu gurunya lebih kejadian dirumah “ mbahku sakit, dibawa ke rumah sakit “. Dia cerita”

Sama dengan penuturan subyek informan 2 dalam wawancaranya pada tanggal 020611 yang mengatakan :

“contohnya ya..mungkin sering bercerita kondisi dirumah mbahku sakit terus mamaku tidur dirumah sakit gitu”

Terkadang juga walau hanya sekedar bertanya-tanya singkat.

Sebagaimana penuturan An dikediaman beliau yang mengatakan :

“Emmm...kalo bertanya biasanya anak-anak pulang kemudian bu gurunya sedang mengerjakan apa, dia tanya “ lapo bu gulu ? “ nah...seperti itu yang biasanya ditanyakan. “ ono opo bu gulu ?”. karena bahasanya dia lebih ke bahasa daerah. “

Dan dipertegas oleh Nn selaku guru pedamping subyek dikelas yang mengatakan :

“ Bertanyanya sih singkat-singkat aja ya ? “ opo iku bu nanik ? “. Bahasa jawa seringnya. Mungkin karena terbiasa dirumah. “

b) Teman Sekolah

Disekolah subyek sering berinteraksi dengan temannya bercerita, bercanda, dan bermain layaknya anak pada umumnya . subyek berbaur dengan teman-temannya. Berdasarkan wawancara dengan An pada tanggal 270511 di kediaman beliau yang mengatakan

“ Untuk anak-anak terutama untuk si subjek itu biasanya ketika dia mempunyai barang yang baru misalkan mainan baru atau mungkin ketika dia datang ke sekolah membawa ee...apa ini, snack dia bercerita “ Aku tadi lho beli snack disini“, “Aku lho beli permen disini “, “ Aku tadi lho ini...” jadi ada sesuatu yang baru dia bercerita ke teman-temannya. “

Sebagaimana wawancara oleh An yang mengatakan :

*“iya...kumpul ma teman-temannya malah akhir-akhir ini dia berperan menjadi misalkan jadi singa, dia yang jadi singa terus temannya dikejar nah jadi seperti itu maksudnya sudah bergabung seh (jadi dia **nggak menyendiri?**) nggak menyendiri, dia nggak menyendiri malah dia lebih seneng nggoda temannya.”*

5. Perilaku

a) Marah

Ketika keinginannya subyek tidak terpenuhi maka subyek atau tidak mengerti apa yang dikatakan maka subyek akan mewujudkan dalam bentuk hasa tubuhnya semisal marah atau terkadang mau memukul . dengan demikian lawan bicara subyek mengerti bahwa keinginannya belum terpenuhi. Berdasarkan wawancara dengan An pada tanggal 270611 yang mengatakan :

*“ Iya...si subjek lebih menggunakan bahasa tubuh ketika dia menginginkan sesuatu kemudian misalkan bu gurunya tidak memenuhi atau temannya tidak memenuhi. Misalkan mau pinjam mainan kemudian temannya nggak boleh, dia lebih menggunakan bahasa tubuh . (**bahasa tubuhnya ?**)Bahasa tubuhnya ya...sering mauukul. ah.. gitu! seperti itu! Kalo nggak dipenuhi Ya...awalnya pake komunikasi tapi mungkin karena pengucapannya yang tidak jelas jadi temannya nggak faham. Ada misskomunikasi gitu ya.. Merasa tidak dipenuhi jadi bahasa tubuhnya yang diutamakan.”*

Hal yang sama diutarakan oleh Nn dalam wawancaranya pada tanggal 020611 yang mengatakan :

*“ Kalo Tz itu...bahasa tubuh ya? Marah, ngambek gitu kalo nggak cocok. (**marahnya itu seperti apa ?**) apa ya ? “ ya..nggak kayak gitu bu nanik !” , “ nggak ngono bu Nanik “. Ngunu ngomonge. Iya..Seringnya maksa. Kalo pengennya apa gitu, maksa “*

b) Lebih tertib

Subyek lebih bisa kontrol sikap disbanding sebelumnya hal ini dijelaskan oleh An pada tanggal 270511 yaitu

“ Emm...kalo didalam untuk semester 2 dia lebih bisa apa ini lebih bisa tertiblah, dalam bahasanya. Jadi memperhatikan kemudian ya...itu tadi malah akhir-akhir ini dia sering ngasih tahu bu gurunya kalo ada temannya misalkan waktunya didalam kelas nggak lari-lari “ bu guru itu lho lari-lari ! , “ bu guru itu lho nggak berdoa ! “ .

c) Senang dengan bermain peran

Subyek senang sekali dengan berperan menjadi sesuatu. Hal itu dia tunjukkan ketika sudah ada dalam pembelajaran disentra peran bahkan ketika bersama teman-temannya.

Sebagaimana penuturan An pada wawancaranya pada tanggal 270511 yang mengatakan :

“ oo...kegiatan yang paling disukai subjek itu ketika disentra itu paling senang itu maen peran jadi masak-masakan. Jadi ketika waktunya udah selese kemudian belum dijemput oleh orangtuanya kemudian dia masih asik maen disitu bahkan sampe lama . dia memang senang kalo maen di sentra peran kemudian masak-masakan “ .

Disetujui oleh Nn yang menuturkan pada tanggal 020611 yakni

“ Tz...Tz...Tz (sambil mengingat) sukanya mau sih kalo pas disentra gitu apa aja, mau. Suka masak-masakan ya..maen peran. Balok, Maen mau sih. (yang condong disukai bu?) ya itu maen peran “ .

B. Profil Subyek

Subyek adalah anak pertama yang telah ditunggu selama 13 tahun.

Dengan segala kesiapan dan kematangan menyambut subyek untuk menyambut dunianya yang baru. karena beberapa faktor Pada masa kehamilan ibunda sehingga mengakibatkan pada saat itu kondisi psikologisnya tidak menentu . Subyek mengalami hambatan pada

perkembangan bahasanya sehingga dalam pengucapannya kurang bisa dimengerti oleh lawan bicaranya.

Saat ini subyek berumur 5 tahun yang saat ini sedang menduduki kelas *playgroup*. Kelas *playgroup* ini tahun kedua bagi subyek karena sebelumnya subyek jarang masuk karena mungkin subyek tidak nyaman dengan keadaan lingkungan sekolahnya yang dulu.

Orang tua subyek telah melakukan penanganan terhadap subyek seperti diberikannya terapi hingga disekolahkan sekolah regular dengan harapan dapat membantu perkembangan subyek. Disekolah subyek berbaur dengan teman-temannya bermain dan bercanda. Tidak ada pembeda subyek dengan teman-temannya disekolah. Penerimaan teman-teman subyek baik dan menjadikan psikologis subyek juga demikian . maupun guru – gurunya yang memahami kondisi subyek. Hal ini semua lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah yang memberikan perhatian membuat subyek bersahabat dengan lingkungannya sekarang .

C. Analisis Data

1. Riwayat Kesehatan

Jika dilihat dari riwayat kesehatan subyek dimana pada kondisi pada saat kehamilan sang ibunda dengan keadaan psikologis yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan tensi darah naik 150 padahal dalam kondisi normal tidak baik apalagi dalam kondisi hamil yang pasti berpengaruh pada kondisi bayi yang dikandung.

Selama kehamilan ibunda subyek menjaga segala asupan yang akan dicerna oleh calon anak. Berkonsultasi hingga control sebagaimana dilakukan untuk menjaga kondisi subyek.

Walaupun segala asupan yang bertujuan untuk bayi diberikan namun kondisi ibunda tidak mendukung maka asupan tersebut hanya sebagai pengganjal perut saja . Karena psikologis sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan anak.

Kondisi psikologis yang tidak mendukung selama kehamilan harus diminimalisir sedikit mungkin agar mencegah hal-hal yang tidak diinginkan *pasca* melahirkan.

2. Bentuk Komunikasi

a) Belum bisa mengucapkan kalimat yang benar dan utuh

Bentuk komunikasi subyek dalam pengucapannya tidak jelas. Kalimat yang tersusun belum sempurna masih ada huruf yang hilang ada pula beberapa huruf yang belum bisa diucapkan mengakibatkan penyampain informasi belum sempurna sehingga apa yang tersampaikan belum utuh. Lawan bicara subyek harus sedikit lebih perhatian akan pembicaraan. Agar tidak terjadi *misunderstanding* atau *misscommunication*.

Dengan kondisi inilah subyek belum bisa menyampaikan informasi secara utuh. Subyek terkadang harus menyakinkan agar lawan bicara mengerti apa yang dia mau.

b) Jika ditatah subyek bisa mengatakannya

Disisi lain, subyek dapat mengatakannya dengan benar dan utuh ketika subyak ditatah. Dengan membimbing subyek secara perkata dan pelan subyek mampu mngikutinya.

Dengan kondisi subyek yang demikian adanya harapan untuk sembuh dengan diberikannya terapi dan dukungan-dukungan sosial dari orang – orang sekitar dengan penerimaan yang positif untu subyek sehingga berdampak psikologis pada diri subyek.

3) Bentuk Interaksi

a) Guru

Bentuk interaksi subyek dengan gurunya bermacam-macam semisal hanya bertanya singkat hingga bercertita tentang kondisi rumah meskipun bercerita dengan sedikit cepat dan pengucapannya yang kurang jelas. Gurupun memahami kondisi demiiian dengan berusaha sebisa mungkin menjaga psikologis subyek.

b) Teman

Subyek sudah dapat berbaur dengan teman-temannya bermain hingga bercanda terkadang pula subyek bercerita dengan sesuatu yang dimilikinya semisal subyek memiliki barang baru atau beda dengan teman-teman yang lain.

Dengan kondisi yang demikian, subyek berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan respon yang baik

dapat membantu perkembangan yang sedang dialami subyek sekarang.

4) Perilaku

a) Marah

Untuk mengekspresikan dirinya, subyek mewujudkannya dengan marah. Dengan demikian orang lain tahu bahwa keinginannya belum terpenuhi. Marah subyek ini ditunjukkan dengan memaksa terkadang ingin memukul agar keinginannya dipenuhi. Melalui bahasa – bahasa tubuh inilah subyeka dapat memberikan sinyal kondisi psikologisnya.

b) Lebih tertib

Lebih tertibnya subyek ini dengan memberitahu gurunya kalau ada temannya yang tidak memenuhi peraturan didalam kelas. Subyek mengalami perubahan secara emosi yang sebelumnya belum terkontrol namun sekarang seiring dengan waktu subyek dapat melakukannya secara perlahan.

c) Senang dengan bermain peran

Subyek mengekspresikan bakat dan potensinya dengan merangkai dunia imajinasinya. Dengan peran menjadi koki atau ibu rumah tangga atau menjadi singa yang berkejar-kejaran dengan teman-temannya. Melalui ini pula subyek dapat berinteraksi dengan teman-teman sepermainnya disekolah.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dari proses observasi dan wawancara. Kemudian hasil temuan dalam penelitian tersebut dipaparkan pada sub bab analisis data. Adapun pembahasannya dengan teori yang relevan yakni :

Tz sebagai subyek dalam penelitian ini, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara sekilas oleh orangtua subyek didapatkan kondisi psikologis masa kehamilan sangat menentukan perkembangan anak . Karena mulai dari asupan makan hingga ikatan psikologis ibu dan anak saling berkaitan. Dalam kondisi apapun seorang ibu dalam keadaan senang, sedih maupun tertekan anak yang dikandungnya juga merasakannya. Hal itu dapat dilihat ketika anak sudah lahir dan berkembang. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, kita akan mengetahuinya ketika apakah perkembangan anak kita mengalami hambatan kita sehingga kita dapat menarik benang benang dari faktor genetik, proses kehamilan atau proses melahirkan.

Karena lingkungan prenatal bayi adalah tubuh ibunya maka jelas semua yang mempengaruhi keberadaannya, mulai dari makanan sampai perasaan, dapat mempengaruhi lingkungan calon bayi dan berdampak pada pertumbuhannya(Papalia dkk, 2008 : 124) .

Secara perkembangan yang semakin lama semakin berkembang pada usia 5 tahun sudah dapat berkomunikasi secara jelas namun

belum terstruktur namun setidaknya mereka sudah bisa mentransformasikan ke bahasa dengan cara mereka.

Dalam proses perkembangan anak terutama bahasanya anak pada usia 5 – 7 tahun percakapan anak semakin mirip orang dewasa. Mereka berbicara kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks. Mereka lebih banyak menggunakan kata sambung, preposisi, dan artikel. Mereka menggunakan kalimat yang lebih rumit, kompleks, dan dapat menangani semua bagian dari pembicaraan. Akan tetapi tetap saja ketika mereka berbicara dengan fasih, komprehensif dan tertata dengan baik, mereka masih belum menguasai banyak titik kefasihan bahasa (Papalia dkk, 2008 : 342).

Lingkungan yang mempengaruhi interaksi sosial anak adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, karena disekolah anak dalam tahap bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dikenalnya. Sekolah mengharuskan mereka untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik didalam maupun luar kelas tetapi tidak semua anak dengan orang lain (Hurlock, 1997 : 106). Namun subyek berhasil dalam interaksinya didalam kelas maupun di kelas seperti dengan guru dan teman-teman sepermainannya disekolah. Berbagai interaksi dilakukannya seperti bertanya singkat maupun bercerita panjang.

Peran orangtua memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan subyek, pentingnya sikap mencintai dan menerima

karena untuk memenuhi atau membuka hubungan dengan anak – anak *special need* . sikap menerima dan mencintai adalah hal terpenting. Sikap tidak menghakimi dan menilai anak seperti dalam pendidikan formal lainnya, adalah kunci keberhasilan perkembangan subyek. Dengan peran orangtua mereka berusaha memasuki dan mempelajari dunia anak serta mendorong timbulnya keinginan anak untuk lebih lanjut dan belajar banyak dari kita.

Orangtua adalah pembimbing dan penolong yang paling baik dan berdedikasi tinggi, dan yang dapat menyelami dunia anaknya adalah orangtuanya sendiri, orangtua diharapkan harus benar-benar mengetahui bagaimana cara mengarahkan anak itu agar dapat berkembang dengan baik sehingga waktu dirumah dalam keadaan bagaimanapun kita dapat mengembangkan situasi untuk menolong anak kita keluar dari keterbatasan (Bambang, 2005 : 4).

Dari keterlambatan bicara subyek yang diketahui sejak usia 2 tahun semenjak itulah subyek mulai diikutkan terapi tepatnya usianya 5 tahun. Mengingat bahwa subyek dapat dikategorikan “ *speech delay* “ maka tidak menutup kemungkinan untuk membawa subjek sembuh dari permasalahan yang dihadapi sekarang ini melalui kerjasama dari banyak pihak seperti melalui terapi wicara.

Dalam hal ini terapi wicara digunakan pada organ bicara dan sekitarnya (*Oral Periperal Mechanism*) yang sifatnya fungsional maka terapis wicara akan mengikut sertakan latihan-latihan *oral*

peripheral mechanism exercises ; maupun oral activities sesuai dengan organ bicara yang mengalami kesulitan . untuk artikulasi atau pengucapan artikulasi atau pengucapan menjadi kurang sempurna karena adanya gangguan pengucapan diikutsertakan cara dan tempat pengucapannya (*place and manners of articulation*). Kesulitan pada artikulasi atau pengucapan, biasanya dapat dibagi menjadi *substitution* (penggantian) : rumah menjadi lumah , l atau r , *omission* (penghilangan), missal sapu menjadi apu, *distortion* (pengucapan untuk konsonan terdistorsi) : *indistinct* (tidak jelas), dan *addition* (penambahan), untuk *articulatory apraxia*, latihan yang dapat diberikan antara lain *proprioceptive neuomusculer* (“ *Konsultan pada anak dengan kebutuhan khusus* “ dalam <http://budi.ot@gmail.com> diakses tanggal 010611).

Selain itu orangtua juga menyekolahkan subyek disekolah reguler dengan harapan dapat membantu. Disekolah reguler ini subyek akan berinteraksi sebagaimana mestinya layaknya pada anak kebanyakan. Karena perkembangan kanak-kanak bergantung kepada interaksi kanak-kanak dengan orang ada di sekitarnya yang menjadi alat penyampaian sesuatu budaya yang membantu mereka membina pandangan tentang sekelilingnya.

peran aspek sosial dalam pengembangan intelektual atau kognitif anak juga memandang kognitif anak berkembang melalui interaksi sosial. Anak mengalami interaksi dengan orang yang lebih tahu. Atau

dapat dikatakan bahwa teori ini ditekankan pada peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan si anak (<http://valmband.multiply.com/journal/item/11> diakses tanggal 270511 pukul 17.05 WIB).

E. Jadwal Observasi dan Wawancara

Tabel 1.2

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1.	230311	09.00 - 10.30	Kantor KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Meminta izin kepada KepTk Al- Uswah 02 Sby dan wawancara orangtua Subyek
2.	010411	13.00	Kebun bibit	Orangtua subyek menandatangani surat kesediaan
3.	050511	10.00	Kantor KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Memberika surat izin
4.	110511	08.15 – 11.00	KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Observasi
5.	160511	09.00- 10.30	KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Observasi dan pengambilan dokumentasi
6.	190511	08.20 – 11.00	KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Observasi
7.	230511	09.00 – 10.30	KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Observasi dan dan pengambila dokumentasi
8.	270511	15.30 – 16.00	Kediaman Subyek Informan 1	Wawancara Subyek Informan 1
9.	020611	10.00 – 10.30	Kantor KBTKIT Al- Uswah 02 Sby	Wawancara Subyek Informan 2
10.	020611	13.00 –	Kediaman Subyek	Observasi

		14.00		
11.	140611	12.00	KBTKIT Al-Uswah 02 Sby	Meminta surat telah melakukan penelitian dan meminta data subyek

Sebagaimana tabel diatas menjelaskan proses-proses pencarian data. Sebelumnya peneliti sudah mendapatkan gagasan ketika melakukan tugas matakuliah sebelumnya yang mana Tz dijadikan sebagai subyek penelitian kemudian gagasan tersebut oleh peneliti meminta masukan kepada guru terkait dan guru terkait memperbolehkan yang terpenting izin dari orangtua subyek. Peneliti meminta saran pada pembimbing kemudian meminta izin pada orangtua subyek. Peneliti mendapat respon yang baik dari orangtua dan pihak sekolah subyek. Selanjutnya peneliti membuat surat kesediaan kepada orang tua sebagai subyek informan bagi peneliti.

Ketika persetujuan sudah ditangan peneliti langkah selanjutnya memberikan surat izin kepada KBTKIT Al-Uswah 02 Surabaya yang berakhir pada tanggal 05 juni 2011. kemudian peneliti melakukan observasi untuk pertama kalinya tanggal 11. Ketika itu sudah tidak ada pembelajaran namun hanya pengayaan dari gurunya dan latihan untuk wisuda yang diadakan pada bulan depan karena telah diaksanakannya ujian untuk semester ini ada minggu lalu. Pada minggu selanjutnya dilakukan observasi yang kedua , minggu ketiga peneliti melakukan observasi sebelumnya kemudian melakukan wawancara dengan

subyek informan 1 dan dilakukan dikediamannya. Peneliti memakai mp3 untuk merekam informasi yang didapat. Pada pencarian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subyek informan 2 di kantor KBTKIT . sebelumnya sudah melakukan kesepakatan sehingga waktu wawancara tidak mengganggu aktifitas subyek informan 2 diwaktu kegiatan telah usai. Diwaktu yang sama subyek informan 2 memberitahukan bahwa nenek subyek meninggal sehingga subyek memutuskan untuk takziah. Setelah dari wawancara peneliti langsung menuju kediaman subjek. Sesampai disana suasana lenggang, terlihat subyek di bangunan kecil seukuran kamar didepan bersama penghuninya. Subyek sepertinya sedang asyik menghibur bayi yang ada dipangkuan ibunya. peneliti langsung menanyakan keberadaan ibu subyek dan si subyek langsung memanggilkannya.

Dirumah subyek peneliti disambut ramah meskipun ibu subyek masih terlihat lelah kemudian peneliti berbincang-bincang dan kebetulan sekali subyek tidak jauh dari pandangan penelitipun sekaligus observasi. Tak terasa waktu sudah siang dan peneliti pamit pulang. Sebenarnya observasi yang dilakukan masih kurang dari harapan namun karena kesibukan orangtua subyek yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi selanjutnya dikarenakan waktu sudah hampir mendekati tempo. Langkah terakhir peneliti meminta surat ke staff administrasi KBTKIT Al-Uswah 02 Surabaya dan meminta data guna untuk membantu melengkapi data.